

Model Manajemen Risiko Terintegrasi pada Koperasi Syariah di Indonesia

¹Vita Sarasi, ²Afrizal Fadillah, ³Aqli Mubarak, ⁴Muhammad Fahri Setiono

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Bandung

⁴ Divisi Risiko Kredit, Bank Jabar Banten Syariah

Email: vita.sarasi@unpad.ac.id

ABSTRACT

This study aims to formulate an integrated risk management model for sharia cooperatives by examining best practices from several successful cooperatives in Indonesia, particularly BMT UGT Sidogiri, KSPPS Suara Hati East Java, and Koperasi As Sakinah Sidoarjo. A qualitative approach was employed using comparative case studies and thematic analysis of the implementation of prudential principles (5C), SWOT analysis, and Maqasid Shariah values within risk mitigation processes. The findings reveal that successful sharia cooperatives consistently rely on three key pillars of risk governance: (1) stringent financing SOPs grounded in the 5C principle, (2) structured internal and sharia-based supervision, and (3) a cooperative culture rooted in trust, collectivism, and integrity that strengthens members' compliance and financing quality. The integration of these three approaches effectively reduces financing risks, maintains liquidity stability, and enhances institutional resilience in navigating economic fluctuations. This study offers an integrated conceptual model of risk management that can be replicated by other sharia cooperatives seeking to strengthen their governance and long-term sustainability.

Keywords: risk management, sharia cooperative, 5C, SWOT, Maqasid Shariah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan merumuskan model manajemen risiko terintegrasi pada koperasi syariah dengan mengkaji praktik-praktik terbaik dari beberapa koperasi yang telah berhasil di Indonesia, terutama BMT UGT Sidogiri, KSPPS Suara Hati Jawa Timur, dan Koperasi As Sakinah Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan komparasi studi kasus serta analisis tematik terhadap penerapan prinsip kehati-hatian (5C), analisis SWOT, dan nilai-nilai *Maqasid Syariah* dalam proses mitigasi risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi syariah yang berhasil memiliki tiga pilar pengelolaan risiko yang konsisten, yaitu: (1) sistem SOP pembiayaan yang ketat dan berbasis prinsip 5C, (2) pengawasan internal dan syariah yang terstruktur, serta (3) budaya kelembagaan berbasis kekeluargaan dan integritas yang memperkuat kualitas pembiayaan anggota. Integrasi tiga pendekatan tersebut terbukti mampu menekan risiko pembiayaan, menjaga stabilitas likuiditas, dan meningkatkan ketahanan lembaga dalam menghadapi dinamika ekonomi. Penelitian ini menghasilkan model konseptual manajemen risiko terintegrasi yang dapat direplikasi oleh koperasi syariah lain untuk memperkuat tata kelola dan keberlanjutan lembaga.

Kata kunci: manajemen risiko, koperasi syariah, 5C, SWOT, *Maqasid Syariah*

1. Pendahuluan

Koperasi syariah merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. Seiring meningkatnya jumlah koperasi syariah yang aktif—

lebih dari 4.000 unit menurut Kemenkop UKM (2024)—tantangan utama yang dihadapi lembaga ini adalah kemampuan mengelola risiko secara efektif dan berkelanjutan (Kirana & Mawar, 2024). Risiko pembiayaan, likuiditas, operasional, kepatuhan, dan reputasi menjadi faktor krusial yang menentukan keberlangsungan koperasi, terutama di tengah dinamika sosial ekonomi masyarakat mikro yang menjadi mayoritas anggota. Berbagai penelitian menegaskan bahwa keberhasilan koperasi syariah sangat ditentukan oleh kualitas tata kelola risikonya (Hidayat, 2019).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa koperasi syariah yang berhasil, seperti **BMT UGT Sidogiri**, yang merupakan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dengan jaringan terbesar di Indonesia, telah menerapkan SOP pembiayaan yang ketat, analisis 5C secara konsisten, serta mekanisme saksi akad dan sertifikasi perizinan internal yang memperkuat aspek *prudential financing* (Rahman, 2023). Keberhasilan BMT UGT Sidogiri tercermin dari pertumbuhan aset yang stabil, tingkat pembiayaan bermasalah yang rendah, dan pengakuan publik sebagai salah satu BMT paling sehat secara kelembagaan dalam berbagai forum keuangan mikro syariah (Salim & Nurbailah, 2018).

Koperasi lain yang juga menunjukkan performa kuat adalah **KSPPS Suara Hati Jawa Timur**, sebuah koperasi layanan pembiayaan syariah yang tumbuh dari basis komunitas pesantren. Adam *et al.* (2025) menemukan bahwa koperasi ini mampu mengelola risiko kredit, likuiditas, operasional, hukum, dan reputasi melalui pendekatan kekeluargaan yang mengakar, kepemimpinan pengurus yang dekat dengan anggota, serta pengawasan internal yang aktif oleh Dewan Pengawas dan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Keberhasilan ini terlihat dari kestabilan arus kas, tingkat kedisiplinan pembayaran yang tinggi, serta kepercayaan anggota yang terus meningkat.

Sementara itu, **Koperasi As Sakinah Sidoarjo**, yang juga berstatus KSPPS, dikenal berhasil menjaga risiko kredit tetap rendah—bahkan di bawah 1%—melalui penerapan sistem tanggung renteng, kedisiplinan kelompok, dan analisis karakter yang mendalam terhadap calon penerima pembiayaan (Masula & Oktafia, 2021). Keberhasilan lembaga ini tidak hanya diukur dari rendahnya risiko pembiayaan, tetapi juga dari kemampuannya mempertahankan keberlanjutan usaha anggota serta reputasinya sebagai koperasi mikro syariah dengan manajemen risiko yang solid selama lebih dari satu dekade.

Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa koperasi-koperasi ini dikategorikan berhasil bukan hanya karena kekuatan instrumen teknis dalam pembiayaan, tetapi juga karena fondasi sosial dan nilai kelembagaan yang tertanam kuat, termasuk budaya kekeluargaan, integritas pengelola, dan kedisiplinan anggota. Faktor-faktor inilah yang menjadikan mereka rujukan praktik terbaik dalam pengembangan model manajemen risiko koperasi syariah.

Di sisi lain, penelitian Hidayat (2019) menekankan pentingnya integrasi konsep modern seperti SWOT dan prinsip kehati-hatian 5C dengan nilai *Maqasid Syariah* untuk menghasilkan tata kelola risiko yang holistik. Analisis SWOT membantu koperasi syariah mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi risiko secara strategis, sementara prinsip kehati-hatian 5C—*character, capacity, capital, collateral, dan condition*—berfungsi sebagai instrumen seleksi pembiayaan untuk memastikan kelayakan dan komitmen anggota sejak awal (Wahyudi & Listianti, 2025). Kedua pendekatan teknis ini diperkuat oleh nilai-nilai *Maqasid Syariah* yang menekankan amanah, keadilan, perlindungan harta, dan keberlanjutan sosial sehingga pengelolaan risiko tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga berlandaskan etika dan kemaslahatan. Integrasi ketiga aspek tersebut menghasilkan tata kelola risiko yang holistik, adaptif, dan selaras dengan karakter koperasi syariah di Indonesia (Marzani *et al.*, 2021). Pendekatan ini tidak hanya mencegah risiko finansial, tetapi juga memastikan keberlanjutan sosial, etika, dan spiritual lembaga. Meski

demikian, sejauh ini belum tersedia suatu model konseptual terintegrasi yang secara komprehensif merangkum praktik terbaik koperasi syariah yang sudah terbukti berhasil di Indonesia (Angriani & As'ari, 2021).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menyintesis praktik manajemen risiko dari tiga koperasi syariah yang terbukti sukses—BMT UGT Sidogiri, KSPPS Suara Hati, dan As Sakinah Sidoarjo—untuk merumuskan model manajemen risiko terintegrasi yang dapat direplikasi oleh koperasi lain. Pendekatan ini penting mengingat sebagian besar koperasi syariah masih menghadapi masalah seperti lemahnya kualitas portofolio pembiayaan, kurangnya sistem pengawasan internal, serta belum optimalnya tata kelola risiko berbasis nilai syariah (Melanta & Syarif, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana praktik manajemen risiko yang diterapkan oleh koperasi syariah yang telah terbukti berhasil di Indonesia, khususnya BMT UGT Sidogiri, KSPPS Suara Hati, dan Koperasi As Sakinah?; (2) Bagaimana integrasi pendekatan 5C, analisis SWOT, dan nilai-nilai *Maqasid Syariah* diterapkan dalam mitigasi risiko pada koperasi syariah?; (3) Bagaimana model manajemen risiko terintegrasi dapat dirumuskan berdasarkan sintesis praktik terbaik dari ketiga koperasi tersebut?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi komparatif untuk menelaah pola pengelolaan risiko pada beberapa koperasi syariah yang telah mapan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam terhadap proses, praktik, dan mekanisme yang berlangsung di dalam lembaga, termasuk cara setiap koperasi merumuskan strategi pengendalian risiko sesuai karakter organisasinya (Alfiyah, 2024). Penelitian bertumpu pada analisis dokumen, mencakup publikasi ilmiah, laporan kelembagaan, serta hasil penelitian terdahulu mengenai tata kelola risiko pada koperasi syariah, termasuk karya (Hidayat, 2019; Masula & Oktafia, 2021; Melanta & Syarif, 2025). Seluruh dokumen tersebut diperlakukan sebagai sumber data yang memperlihatkan ragam pendekatan mitigasi risiko yang diterapkan oleh masing-masing koperasi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur terstruktur, dengan fokus pada isu-isu yang berkaitan dengan prosedur pembiayaan, mekanisme pengawasan, pengelolaan risiko operasional, serta penerapan prinsip syariah dalam tata kelola (Sholehuddin *et al.*, 2025). Setiap sumber dianalisis menggunakan teknik *content analysis*, sehingga informasi yang relevan dapat dipetakan secara sistematis dan bebas dari interpretasi subjektif. Pendekatan tekstual ini memungkinkan peneliti mengobservasi bagaimana prinsip-prinsip kehati-hatian, pemetaan kondisi internal–eksternal, dan pertimbangan nilai syariah muncul dalam praktik faktual di lapangan (Sufiansyah & Wahyuni, 2025).

Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahapan analitis yang meliputi penyusunan kategori tematik, identifikasi hubungan antarkonsep, dan integrasi temuan menjadi suatu konstruksi teoretis. Melalui tahap-tahap tersebut, penelitian mampu menangkap pola umum maupun variasi strategi yang digunakan oleh koperasi yang ditelaah. Temuan-temuan kemudian dibandingkan untuk menemukan unsur-unsur yang konsisten muncul dan berpotensi menjadi fondasi bagi perumusan model manajemen risiko terintegrasi (Pramesthi, 2025).

Keandalan hasil dikontrol melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan berbagai publikasi dan dokumen dari koperasi yang berbeda, sedangkan

triangulasi teori dilakukan dengan menautkan temuan lapangan kepada konsep-konsep manajemen risiko dan kerangka syariah dari literatur akademik. Penggabungan dua bentuk triangulasi ini memperkuat validitas penelitian serta memastikan bahwa model konseptual yang dihasilkan berbasis pada data yang kokoh dan analisis yang sistematis (Ginting *et al.*, 2025).

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis komparatif terhadap tiga koperasi syariah yang telah berhasil menunjukkan bahwa praktik manajemen risiko mereka berporos pada tiga tema utama: **(1) disiplin prosedur pembiayaan**, **(2) pengawasan internal yang bertingkat**, dan **(3) kultur kelembagaan berbasis nilai syariah**. Ketiga tema ini muncul secara konsisten, meskipun tiap koperasi memiliki variasi penerapan sesuai karakter dan konteks anggota.

Tema pertama adalah **disiplin prosedur pembiayaan**, yang dapat dilihat dari ketatnya proses analisis calon penerima pembiayaan. BMT UGT Sidogiri membangun mekanisme perizinan internal dan pemeriksaan karakter berlapis, sementara Suara Hati menekankan verifikasi personal berbasis kedekatan sosial, dan As Sakinah memanfaatkan skema tanggung renteng sebagai kontrol utama. Semua pola tersebut menunjukkan bahwa pengendalian risiko kredit tidak hanya bertumpu pada dokumen administratif, tetapi pada kemampuan lembaga memahami perilaku, kapasitas, dan komitmen anggota secara lebih mendalam. Prinsip 5C menjadi kerangka yang menjiwai seluruh proses, meskipun setiap koperasi menerjemahkannya secara berbeda.

Tema kedua adalah **pengawasan internal yang bertingkat**. Dalam seluruh koperasi yang dikaji, posisi pengawas dan DPS bukan sekadar formalitas, tetapi berfungsi sebagai sistem kontrol yang aktif. Sidogiri membangun struktur audit yang melibatkan saksi akad dan pengawas harian, sementara Suara Hati melakukan evaluasi lapangan secara rutin dan mendokumentasikan perkembangan anggota. As Sakinah memperkuat fungsi pengawasan melalui pertemuan rutin kelompok tanggung renteng, yang secara tidak langsung menciptakan mekanisme *peer monitoring*. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan tidak bergantung pada teknologi semata, tetapi pada keterlibatan manusia dan hubungan sosial yang berkelanjutan.

Tema ketiga adalah **kultur kelembagaan berbasis nilai syariah**, yang menjadi karakter khas koperasi syariah yang berhasil. Nilai kejujuran, amanah, saling mengingatkan, serta larangan terhadap praktik yang merugikan pihak lain membentuk perilaku organisasi dan anggota. Sidogiri mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dalam tata kelola, Suara Hati mengedepankan etika kekeluargaan, dan As Sakinah mengembangkan rasa tanggung jawab kolektif dalam kelompok. Pola ini menunjukkan bahwa *Maqasid Syariah* tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi menjadi faktor yang memperkuat komitmen anggota dalam memenuhi kewajiban pembiayaan.

Ketiga tema ini memperlihatkan bahwa keberhasilan manajemen risiko tidak hanya muncul dari instrumen teknis, tetapi dari kemampuan lembaga menyatukan prosedur, pengawasan, dan nilai-nilai sosial-religius dalam sebuah pola yang koheren. Dengan demikian, model manajemen risiko terintegrasi dapat dirumuskan sebagai gabungan antara ketelitian administratif, pengawasan berbasis relasi, dan kultur syariah yang menumbuhkan disiplin moral dalam setiap proses. Ketiga dimensi ini kemudian dipetakan secara lebih sistematis pada Tabel 1 berikut, yang merangkum pola-pola tematik praktik manajemen risiko dari koperasi syariah yang berhasil.

Tabel 1. Ringkasan Tematik Praktik Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah

Tema Utama	BMT UGT Sidogiri	KSPPS Suara Hati	Koperasi As Sakinah	Makna Tematik
Disiplin SOP Pembiayaan	Sertifikasi izin akad, dua saksi akad, analisis 5C yang ketat	Verifikasi karakter berbasis kedekatan sosial, wawancara lapangan	Skema tanggung renteng, pemeriksaan kelompok	SOP bukan hanya administrasi, tetapi mekanisme memahami integritas & kapasitas anggota
Pengawasan Internal Bertingkat	Pengawas aktif, audit harian, DPS memberi arahan	Evaluasi mingguan, kunjungan usaha, pendataan manual	Pertemuan rutin kelompok, <i>peer monitoring</i>	Pengawasan efektif bila dilakukan secara personal, kontinu, dan berbasis relasi
Budaya Syariah & Kekeluargaan	Nilai pesantren, keteladanan pengurus	Etika kekeluargaan, komunikasi intens	Tanggung jawab kolektif, solidaritas sosial	Nilai syariah membentuk perilaku disiplin, amanah, dan komitmen pembayaran
Hasil Utama	NPF (<i>Non-Performing Financing</i>), yaitu pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan syariah, rendah, pertumbuhan sehat	Stabilitas kas, kepercayaan tinggi	Risiko kredit <1%	Integrasi tiga tema memperkuat ketahanan lembaga

Ringkasan tematik pada Tabel 1 tersebut memperlihatkan bahwa ketiga koperasi syariah yang dikaji, meskipun memiliki konteks sosial dan mekanisme internal yang berbeda, ternyata mengandalkan pola mitigasi risiko yang relatif serupa dan saling melengkapi. Disiplin SOP pembiayaan berfungsi sebagai gerbang awal yang menyaring risiko, sementara pengawasan bertingkat memastikan proses berjalan konsisten dan mendeteksi potensi penyimpangan sejak dini. Di atas kedua mekanisme teknis tersebut, kultur syariah dan nilai kekeluargaan memainkan peran yang tidak kalah penting dalam membentuk perilaku anggota agar memenuhi kewajiban pembiayaan secara sukarela dan berkelanjutan. Integrasi tiga dimensi ini menjelaskan mengapa koperasi yang dianalisis mampu menjaga kualitas portofolio pembiayaan, mempertahankan stabilitas kas, dan meminimalkan pembiayaan bermasalah. Dengan demikian, pola keberhasilan mereka tidak hanya terletak pada kekuatan prosedural, tetapi juga pada harmoni antara sistem, manusia, dan nilai yang menjwai operasional koperasi syariah.

4. Model Konseptual Manajemen Risiko Terintegrasi pada Koperasi Syariah

Model konseptual yang dirumuskan dari hasil sintesis tematik menunjukkan bahwa pengelolaan risiko pada koperasi syariah tidak dapat dipisahkan dari tiga dimensi inti: **disiplin prosedural**, **pengawasan berlapis**, dan **nilai kelembagaan berbasis syariah**. Ketiga dimensi ini saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan yang menentukan keberhasilan mitigasi risiko pada koperasi yang ditelaah.

Model ini menempatkan **prosedur pembiayaan** sebagai fondasi awal yang memastikan setiap keputusan dilakukan secara hati-hati melalui analisis karakter, kapasitas finansial, kondisi usaha, serta kelayakan agunan sebagaimana prinsip 5C. Pada tahap ini, risiko dikendalikan melalui filter administratif dan verifikasi lapangan. Koperasi yang berhasil menunjukkan bahwa kualitas SOP bukan hanya ditentukan oleh kelengkapan dokumen, tetapi oleh ketelitian dalam membaca perilaku dan komitmen calon penerima pembiayaan.

Dimensi kedua, yaitu **pengawasan berlapis**, berfungsi sebagai mekanisme penjamin agar proses pembiayaan berjalan sesuai prinsip kehati-hatian. Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh pejabat formal seperti pengawas dan DPS, tetapi juga melalui mekanisme sosial seperti pertemuan kelompok atau *peer*

monitoring. Sistem pengawasan yang kuat memastikan adanya umpan balik cepat atas potensi penyimpangan, sekaligus menjaga stabilitas kas dan kedisiplinan anggota.

Dimensi ketiga adalah **nilai kelembagaan berbasis syariah**, yang berperan sebagai pengikat perilaku anggota dan pengurus. Nilai kejujuran, amanah, saling mengingatkan, serta tanggung jawab moral terbukti menjadi faktor yang memperkuat efektivitas prosedur dan pengawasan. Prinsip *Maqasid Syariah* menjadi payung normatif yang mendorong koperasi untuk menjaga keberlanjutan harta (*hifz al-mal*), memperkuat etika transaksi, dan meminimalisasi praktik merugikan dalam pembiayaan.

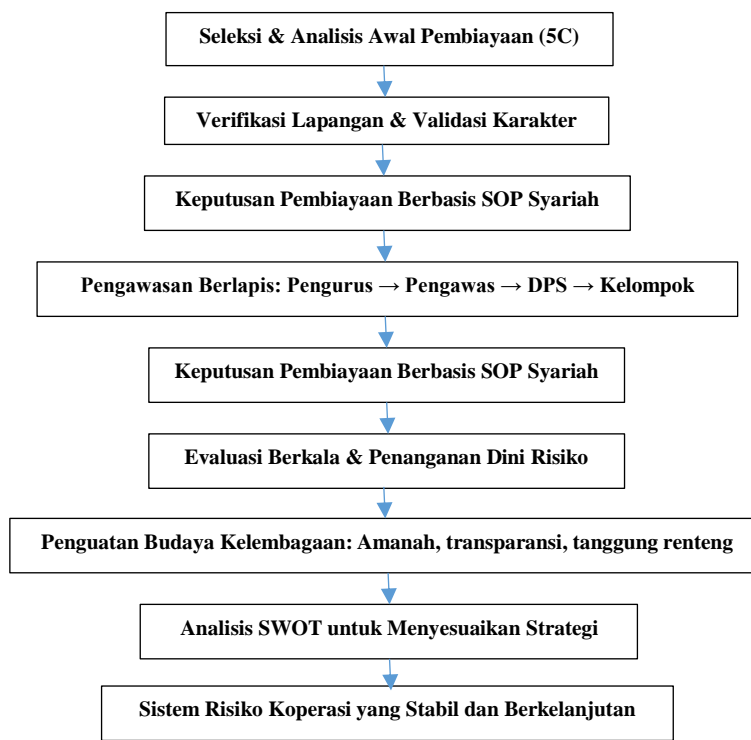
Ketiga dimensi tersebut kemudian dipayungi oleh analisis SWOT sebagai alat untuk memetakan kekuatan internal, membenahi kelemahan, memanfaatkan peluang eksternal, dan mengantisipasi ancaman lingkungan usaha. Hasil integrasi ini membentuk model konseptual yang bersifat holistik, adaptif, dan sesuai dengan karakter sosial koperasi syariah di Indonesia. Struktur konseptual tersebut dirangkum lebih lanjut pada Tabel 2, yang memetakan komponen-komponen utama model manajemen risiko terintegrasi secara sistematis.

Tabel 2. Struktur Model Konseptual Manajemen Risiko Terintegrasi

Komponen Model	Elemen Kunci	Peran dalam Mitigasi Risiko
1. Prosedur Pembiayaan (5C)	Karakter, kapasitas, modal, agunan, kondisi usaha	Menyaring calon pembiayaan sejak awal, mencegah risiko <i>moral hazard</i> dan risiko finansial
2. Pengawasan Berlapis	Pengawas, DPS, audit internal, <i>peer monitoring</i>	Deteksi dini penyimpangan, menjaga disiplin pembayaran, memastikan kepatuhan
3. Nilai Syariah & Kultur Kelembagaan	Amanah, transparansi, kebersamaan, tanggung renteng	Menumbuhkan komitmen moral dan tanggung jawab kolektif
4. Analisis SWOT sebagai Pemetaan Strategis	Kekuatan-kelemahan internal, peluang-ancaman eksternal	Mengarahkan strategi jangka panjang dalam mengelola risiko
HASIL MODEL	Integrasi Prosedur → Pengawasan → Kultur	Menghasilkan sistem risiko yang stabil, adaptif, dan berkelanjutan

Struktur model konseptual dalam Tabel 2 memperlihatkan bahwa elemen-elemen prosedural, pengawasan, nilai kelembagaan, dan pemetaan strategis bukanlah komponen yang berdiri sendiri, melainkan saling menopang dalam menciptakan sistem mitigasi risiko yang menyeluruh. Fondasi teknis berupa analisis pembiayaan dan SOP hanya efektif apabila diperkuat oleh sistem pengawasan yang aktif dan kultur syariah yang membentuk disiplin moral anggota. Sementara itu, analisis SWOT memberi arah strategis agar koperasi mampu menyesuaikan diri dengan dinamika internal dan eksternal. Koherensi keempat komponen inilah yang membuat model terintegrasi mampu bekerja secara adaptif, terutama pada koperasi yang memiliki interaksi sosial kuat di tingkat anggota. Dengan memahami sinergi ini, langkah berikutnya adalah menelusuri bagaimana hubungan antar unsur tersebut bekerja secara operasional dalam bentuk alur kerja yang lebih konkret.

Berdasarkan struktur model tersebut, pengembangan alur kerja diperlukan untuk menggambarkan bagaimana setiap komponen saling terhubung dalam praktik sehari-hari. Alur ini menunjukkan urutan logis mulai dari seleksi anggota hingga evaluasi strategis, sehingga model tidak hanya bersifat konseptual, tetapi dapat diterapkan sebagai panduan operasional dalam manajemen risiko koperasi syariah. Alur kerja berikut menjadi representasi dari integrasi prosedur, pengawasan, dan nilai syariah yang ditemukan dalam studi kasus (Gambar 1).



Gambar 1. Alur Kerja Model

Alur kerja pada Gambar 1 menunjukkan bahwa proses mitigasi risiko pada koperasi syariah bergerak secara siklik, bukan linear, sehingga setiap tahap mempengaruhi keberhasilan tahap berikutnya. Seleksi pembiayaan memberikan fondasi awal, tetapi efektivitasnya sangat ditentukan oleh kualitas pengawasan dan kekuatan nilai kelembagaan yang mengatur perilaku anggota. Evaluasi berkala menjadi titik krusial yang menghubungkan aspek teknis dan moral, sementara analisis SWOT memberikan konteks strategis agar koperasi tidak berjalan reaktif, tetapi mampu membaca perubahan lingkungan. Dengan demikian, alur ini menegaskan bahwa ketahanan koperasi syariah muncul dari kombinasi antara ketelitian administratif, kontrol sosial, dan orientasi strategis yang berkelanjutan, sehingga model terintegrasi dapat dioperasionalkan secara konsisten di tingkat lembaga.

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi syariah yang berhasil mengelola risikonya secara konsisten memiliki tiga fondasi utama, yaitu ketelitian prosedur pembiayaan, efektivitas pengawasan berlapis, dan internalisasi nilai syariah dalam kultur kelembagaan. Ketiganya saling memperkuat dan menciptakan mekanisme mitigasi risiko yang stabil serta adaptif terhadap dinamika anggota. Prosedur berbasis 5C memastikan seleksi pembiayaan lebih akurat, pengawasan berlapis memberikan deteksi dini potensi penyimpangan, dan nilai kelembagaan berbasis amanah serta tanggung renteng mendorong kedisiplinan anggota. Integrasi ketiga elemen tersebut, yang ditopang oleh analisis SWOT sebagai pemetaan strategis,

membentuk suatu model manajemen risiko terintegrasi yang tidak hanya teknis tetapi juga kontekstual dengan karakter sosial koperasi syariah di Indonesia.

Berdasarkan temuan tersebut, koperasi syariah disarankan untuk memperkuat kapasitas pengurus dalam menerapkan analisis 5C secara komprehensif dan meningkatkan kualitas SOP pembiayaan agar lebih sensitif terhadap risiko moral hazard. Sistem pengawasan perlu dibuat lebih responsif melalui evaluasi berkala, peran aktif pengawas dan DPS, serta pemanfaatan mekanisme sosial seperti pertemuan kelompok atau *peer monitoring*. Di sisi lain, penanaman nilai-nilai syariah harus menjadi bagian dari pembinaan anggota agar komitmen moral berjalan seiring dengan kepatuhan prosedural. Koperasi juga perlu melakukan analisis SWOT secara rutin untuk menyesuaikan strategi menghadapi perubahan lingkungan usaha. Penelitian selanjutnya dapat menguji model ini secara kuantitatif atau menerapkannya pada koperasi syariah lain untuk mengukur efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. A., Nuha, Q. D., & Milad, M. K. (2025). Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah: Studi Kasus KSPPS Suara Hati Jawa Timur. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 4(1), 246–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.59066/jmae.v4i1.1309>
- Ginting, D. A., Manik, E. F., Zahra, K., Pohan, M., Suhendra, S., & Sari, S. (2025). Fluktuasi Perkembangan Koperasi Syariah di Indonesia Tahun 2013-2023. *Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 467–475. <https://doi.org/10.57235/jcird.v2i1.4705>
- Hidayat, W. (2019). Implementasi Manajemen Resiko Syariah Dalam Koperasi Syariah. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(2), 30–50. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.80>
- Marzani, D., Fuad, Z., & Dianah, A. (2021). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro). *EKOBIS SYARIAH*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v3i1.10036>
- Masula, S., & Oktafia, R. (2021). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Di Koperasi As-Sakinah Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2287>
- Melanta, N., & Syarif, D. (2025). SLR : Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 8(1), 345–357. [https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8\(1\).22039](https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8(1).22039)
- Nur Alfiyah. (2024). *Optimalisasi Pengembangan Usaha Koperasi Pondok Pesantren Daarut Tauhiid dalam Menopang Kesejahteraan Santri Karya*. Retrieved from <https://digilib.uinsgd.ac.id/93019>
- Pramesthi, Y. (2025). Cooperative Economy and SMEs: Strengthening Sustainable Development and Economic Resilience through Collaborative Business Models. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 2(12), 967–976. <https://doi.org/10.47353/ijema.v2i12.276>
- Rahman, A. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Di Baitul Maal Wal Tamwil (Bmt) Ugt Sidogiri Jakarta. *Madani Syari'ah*, 6(2), 103–118. <https://doi.org/10.51476/madanisyarlah.v6i2.519>
- Salim, H. A., & Nurbailah, A. (2018). Analisis Rasio Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8(2), 94–103. <https://doi.org/10.30741/wiga.v8i2.313>
- Shefika Candra Kirana, & Mawar Mawar. (2024). Strategi Penerapan Reformasi Birokrasi Pada Sekretariat Jenderal Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. *Birokrasi: JURNAL*

ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA, 2(3), 284–305. <https://doi.org/10.55606/birokrasi.v2i3.1338>

Sholehuddin, M. A., Dzulfiqar, A. F., & Rizal, M. H. S. (2025). Peran Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 5(2), 200–211. <https://doi.org/10.52620/jeis.v5i2.186>

Sufiansyah, J., & Rizka Sri Wahyuni. (2025). Krisis Konsumerisme Kapitalistik: Solusi Islam melalui Gaya Hidup Halal Minimalis dan Koperasi Syariah. *JIESP Journal of Islamic Economics Studies and Practices*, 4(1), 117–124. <https://doi.org/10.54180/jiesp.2025.4.1.117-124>

Veni Angriani, & As'ari, H. (2021). Strategi Pengembangan Koperasi Syariah Di Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 120–129. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(2\).6938](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(2).6938)

Wahyudi, W., & Yulia Listianti. (2025). Penyuluhan Manfaat Koperasi Berbasis Syariah Di Kabupaten Bandung Barat. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(3), 1314–1325. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2364>